**Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial: Vol. (No), Tahun, 72-82**
ISSN: 2797-1945, E-ISSN: 2777-0931
DOI: https;//doi.org/10.20527/pakis.v5i1.14916

# UPAYA PETANI PADI DALAM MENGATASI GAGAL PANEN DI DESA ANJIR PASAR LAMA, KECAMATAN ANJIR PASAR, KABUPATEN BARITO KUALA 2016-2024

**Rahmatullah[1*], Mansyur[2], Fitri Mardiani[3], Mohamad Zaenal Arifin Anis[4]**
[1234]Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat
e-mail: rahmatullah904964@gmail.com

**Article History**
Received : 23-01-2025
Revised : 25-03-2025
Published : 30-03-2025

**Keywords:** *Rice Farmers; Harvest Failure; Anjir Pasar Lama Village*

**Abstract**
*The focus of this research is to analyze the various strategies applied by rice farmers in facing the risk of crop failure due to biotic and abiotic factors. Anjir Pasar Lama Village is an agricultural area that depends on the agricultural sector, especially rice cultivation, as the main source of community livelihood. However, farmers are faced with various challenges, such as pest attacks (tungro), limited access to irrigation water, extreme climate change, and high production costs.This research uses the historical method, including the stages of heuristics (data collection through interviews, observation, document studies, and analysis of object sources), source criticism (external and internal), interpretation, and historiography writing. Data were obtained from key informants, such as rice farmers, community leaders, and village officials, supported by written sources and field documentation. The results show that farmers' efforts include the application of integrated pest control techniques, the use of superior pest-resistant seeds, optimization of the use of modern and traditional agricultural tools, and active participation in training programs organized by the government and related institutions. In addition, the development of irrigation infrastructure and disaster mitigation programs, such as the prevention of land fires, also help improve agricultural resilience. This research is expected to serve as a reference in the formulation of sustainable agriculture policies and strengthening food security in rural areas. The findings also contribute to the development of agrarian history studies, especially related to the dynamics of adaptation of farming communities to environmental and socio-economic challenges.*

**Kata kunci:** Petani Padi, Gagal Panen, Desa Anjir Pasar Lama

**Abstrak**
Fokus penelitian ini adalah menganalisis berbagai strategi yang diterapkan oleh petani padi dalam menghadapi risiko gagal panen akibat faktor biotik maupun abiotik. Desa Anjir Pasar Lama merupakan daerah agraris yang bergantung pada sektor pertanian, khususnya budidaya padi, sebagai sumber utama penghidupan masyarakat. Namun, para petani dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti serangan hama (tungro), keterbatasan akses air irigasi, perubahan iklim ekstrem, dan tingginya biaya produksi.Penelitian ini menggunakan metode sejarah, meliputi tahapan heuristik (pengumpulan data melalui wawancara, observasi, studi dokumen, dan analisis sumber benda), kritik sumber (eksternal dan internal), interpretasi, hingga penulisan historiografi. Data diperoleh dari informan utama, seperti petani padi, tokoh masyarakat, serta aparat desa, didukung oleh sumber tertulis dan dokumentasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya petani

meliputi penerapan teknik pengendalian hama terpadu, penggunaan benih unggul tahan hama, optimalisasi penggunaan alat pertanian modern dan tradisional, serta partisipasi aktif dalam program pelatihan yang diselenggarakan pemerintah dan lembaga terkait. Selain itu, pembangunan infrastruktur irigasi dan program mitigasi bencana, seperti pencegahan kebakaran lahan, turut membantu meningkatkan ketahanan pertanian. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam perumusan kebijakan pertanian berkelanjutan dan penguatan ketahanan pangan di wilayah pedesaan. Temuan ini juga memberikan kontribusi dalam pengembangan studi sejarah agraria, khususnya terkait dinamika adaptasi masyarakat tani terhadap tantangan lingkungan dan sosial ekonomi.

**Korespondensi Penulis**
**Email:** rahmatullah904964@gmail.com
Tersedia secara online pada https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/pakis
**How to Cite:**
Rahmatullah, R., Mansyur, M., Mardiani, F., Anis, M. Z. A. (2025). Upaya Petani Padi Dalam Mengatasi Gagal Panen di Desa Anjir Pasar Lama, Kecamatan Anjir Pasar, Kabupaten Barito Kuala 2016-2024. *Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*, *5*(1). https://doi.org/10.20527/pakis.v5i1.14916

## PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor utama yang menopang perekonomian masyarakat di Desa Anjir Pasar Lama, Kecamatan Anjir Pasar, Kabupaten Barito Kuala. Mayoritas penduduk desa ini bergantung pada hasil pertanian, khususnya tanaman padi, sebagai sumber utama penghidupan mereka. Namun, keterbatasan sumber daya dan berbagai tantangan dalam pengelolaan usaha tani seringkali menjadi hambatan signifikan dalam meningkatkan produktivitas dan taraf hidup petani setempat.

Sebagian besar petani padi di Desa Anjir Pasar Lama mengelola lahan pertanian milik pribadi, dengan pola kerja mandiri yang melibatkan anggota keluarga sebagai tenaga utama. Mereka terlibat secara aktif dalam berbagai tahap kegiatan budidaya, meliputi: (a) penyiapan media tanam, (b) penanaman serta perawatan tanaman, (c) proses transportasi dan pengangkutan hasil panen, dan (d) pembersihan serta perawatan lahan pasca-panen. Setiap bidang pekerjaan tersebut memiliki peran yang krusial dalam menjamin keberlanjutan siklus pertanian dari awal masa tanam hingga panen. Di samping itu, kekompakan komunitas lokal dan kolaborasi antarpetani juga menjadi faktor pendukung dalam menjaga stabilitas sistem pertanian di desa ini.

Meskipun mengandalkan pengetahuan lokal dan sistem kerja tradisional, para petani menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan hasil panen. Penelitian ini difokuskan untuk mengeksplorasi berbagai upaya yang dilakukan petani dalam mengatasi risiko gagal panen. Fokus utamanya mencakup strategi menghadapi perubahan iklim, pengelolaan teknis budidaya, serta penanggulangan serangan hama yang secara langsung berpengaruh terhadap ketahanan pangan masyarakat setempat.

Beberapa permasalahan utama yang dihadapi petani di Desa Anjir Pasar Lama meliputi tingginya biaya produksi, khususnya untuk pembelian pupuk berkualitas, serta keterbatasan akses terhadap pasokan air irigasi yang memadai, terutama pada musim kemarau panjang. Selain itu, serangan hama dan penyakit tanaman seperti tungro menjadi ancaman yang serius terhadap keberhasilan panen (LPPD Barito Kuala, 2013)**.**

Menurut Ni Luh Putu Rossita Dewi, faktor-faktor pendukung produksi pertanian (input) mencakup tenaga kerja, modal usaha, lahan, serta manajemen yang efektif. Keseluruhan faktor ini saling berhubungan dan memiliki peran yang berbeda dalam proses produksi, dengan tujuan utama menghasilkan output yang optimal (Arifien et al., 2023). Dalam konteks ini, pemahaman petani terhadap faktor-faktor produksi menjadi sangat penting guna meningkatkan ketahanan usaha pertanian mereka.

Kegagalan panen sendiri dapat terjadi akibat berbagai faktor, baik yang bersifat biotik maupun abiotik. Serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), bencana alam seperti banjir dan kekeringan, serta lemahnya pengelolaan pasca-panen merupakan penyebab utama terjadinya gagal panen. Salah satu ancaman serius yang dihadapi oleh petani padi di Desa Anjir Pasar Lama adalah penyakit tungro. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi *Rice Tungro Bacilliform Virus* (RTBV) dan *Rice Tungro Spherical Virus* (RTSV), yang penyebarannya difasilitasi oleh wereng hijau (*Nephotettix virescens* dan *Nephotettix nigropictus*) sebagai vektor utama (Fiddin et al., 2021).

Pada tahun 2016, Desa Anjir Pasar Lama menghadapi serangan hama yang meluas di wilayah Kabupaten Barito Kuala, menyebabkan kerusakan serius pada tanaman padi dan berujung pada kegagalan panen yang signifikan. Selain itu, pada tahun 2018, desa ini juga mengalami dampak dari kemarau panjang yang ekstrem. Kekeringan menyebabkan lahan pertanian mengering, tanah menjadi retak, dan sistem perakaran tanaman padi terganggu, sehingga tanaman tidak mampu menyerap nutrisi dan air secara optimal. Kondisi tersebut mengakibatkan pertumbuhan tanaman terhambat, penurunan jumlah anakan, dan berakhir pada penurunan hasil panen secara drastis. Bahkan, kekeringan ekstrem memicu kebakaran lahan yang semakin memperparah kerugian, dengan estimasi kehilangan hasil panen mencapai 5 ton pada tahun tersebut. Sehingga dampak dari kegagalan panen tidak hanya dirasakan pada aspek produksi, tetapi juga mempengaruhi kesuburan tanah dalam jangka panjang. Hal ini menyulitkan petani untuk kembali bercocok tanam pada musim berikutnya. Tekanan ekonomi yang berat akibat gagal panen membuat sebagian petani terpaksa mencari alternatif sumber penghasilan, seperti menanam komoditas yang lebih tahan kekeringan atau beralih sementara ke sektor pekerjaan non-pertanian (Fitria et al., 2025; Ilmiyanor et al.,

2023).

Selain faktor cuaca ekstrem dan hama, sistem irigasi yang belum optimal juga menjadi penyebab kegagalan panen di desa tersebut. Distribusi air yang tidak merata menyebabkan sebagian lahan mengalami kekeringan, sementara area lain justru tergenang air secara berlebihan. Kondisi ini tidak ideal bagi pertumbuhan padi, yang memerlukan ketersediaan air dalam jumlah seimbang. Sebagai respon terhadap berbagai permasalahan tersebut, pemerintah desa bekerja sama dengan instansi terkait melaksanakan berbagai langkah strategis. Program pelatihan bagi petani mengenai teknik pengendalian hama terpadu, peningkatan infrastruktur irigasi, dan sosialisasi praktik pertanian berkelanjutan telah diinisiasi untuk meningkatkan ketahanan produksi. Selain itu, pemerintah juga menyalurkan bantuan berupa benih unggul yang lebih tahan terhadap hama serta pestisida ramah lingkungan untuk mengurangi dampak negatif penggunaan bahan kimia berlebihan. Program reboisasi dan pencegahan kebakaran lahan turut digencarkan guna mengurangi risiko bencana di masa depan.

Secara historis, Desa Anjir Pasar Lama memiliki posisi strategis dalam perekonomian regional, terutama dengan adanya Pasar Selasa dan jalur transportasi sungai yang menghubungkan desa dengan wilayah lain. Namun, perkembangan infrastruktur darat, khususnya dengan keberadaan Jalan Trans Kalimantan, membuka peluang baru bagi pengembangan sektor pertanian dan perdagangan di wilayah ini (Subiyakto, 2021). Potensi ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan akses pasar bagi hasil pertanian lokal. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berjudul "Upaya Petani Padi dalam Mengatasi Gagal Panen di Desa Anjir Pasar Lama, Kecamatan Anjir Pasar, Kabupaten Barito Kuala Tahun 2016–2024". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis langkah-langkah yang telah diterapkan oleh petani dalam menghadapi berbagai tantangan pertanian, mengevaluasi efektivitas intervensi dari berbagai pihak, serta merumuskan rekomendasi strategis guna meningkatkan produktivitas dan ketahanan pangan di daerah tersebut.

## METODE

Penyusunan artikel ini menggunakan metode sejarah yang terdiri dari tahapan heuristik (pengumpulan sumber lisan melalui wawancara dengan petani, keluarga mereka, pemilik lahan, tokoh masyarakat, serta warga desa; sumber tertulis dari dokumen BPS, koran, majalah, dan buku relevan. serta sumber benda berupa alat dan mesin pertanian seperti *Combine Harvester*, *cangkul*, *parang*, *tatajuk*, dan *ranggaman*), teknik pengumpulan data (observasi langsung terhadap aktivitas pertanian, wawancara bebas dan terstruktur, serta studi dokumentasi berupa gambar dan foto kegiatan petani tahun 2016–2023). Kritik sumber (kritik internal untuk menilai keaslian dan konsistensi isi sumber, serta kritik eksternal untuk

mengevaluasi keabsahan data melalui verifikasi silang antar metode). interpretasi data (penyusunan fakta sejarah dalam hubungan sebab-akibat yang sistematis). dan historiografi (penulisan hasil penelitian ke dalam karya ilmiah), yang secara keseluruhan menghasilkan artikel ini (Anis & Susanto, 2023; Kuntowijoyo, 2005; Sjamsuddin, 2007).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kasus Gagal Panen di Desa Anjir Pasar Lama

#### 1. Faktor Terjadinya Gagal Panen di Desa Anjir Pasar Lama

Gagal panen terjadi ketika hasil pertanian tidak dapat diperoleh secara optimal. Beberapa faktor utama penyebabnya meliputi serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), bencana alam seperti banjir dan kekeringan, serta pengelolaan pasca-panen yang kurang optimal. Salah satu ancaman utama terhadap padi adalah penyakit tungro yang disebabkan oleh infeksi *Rice Tungro Bacilliform Virus* (RTBV) dan *Rice Tungro Spherical Virus* (RTSV). Penyakit ini ditularkan oleh wereng hijau (*Nephotettix virescens* dan *Nephotettix nigropictus*) yang berperan sebagai vektor dalam penyebarannya (Fiddin et al., 2021).

Beberapa gejala tungro pada padi meliputi:

a. Daun berubah warna menjadi kuning dari ujung hingga menyebar ke seluruh bagian tanaman.
b. Pertumbuhan tanaman terhambat, menyebabkan ukuran tanaman menjadi lebih kecil dengan jumlah anakan padi yang lebih sedikit.
c. Daun mengalami malformasi, tumbuh lebih sempit dan pendek dibandingkan tanaman sehat.
d. Produksi gabah menurun signifikan akibat bulir padi yang tidak terisi secara optimal.

Sebagai respons terhadap ancaman ini, pemerintah desa bekerja sama dengan berbagai lembaga untuk meningkatkan pelatihan petani dalam mengendalikan hama secara efektif, memperbaiki sistem irigasi guna menjamin pasokan air di musim kemarau, serta menerapkan program reboisasi dan pencegahan kebakaran lahan. Selain itu, bantuan berupa bibit unggul yang lebih tahan hama serta pestisida ramah lingkungan juga didistribusikan untuk memastikan pengendalian OPT secara berkelanjutan (Hidayani, 2023). Pemerintah desa juga memperkuat sistem pemantauan hama dengan melibatkan kelompok tani dalam deteksi dini dan respons cepat terhadap serangan tungro. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan hasil panen, meningkatkan kesejahteraan petani, serta menjaga ketahanan pangan di Desa Anjir Pasar Lama, sehingga kegiatan pertanian menjadi lebih terkendali dan

memudahkan masyarakat untuk mencegah kegagalan berikutnya (Dina et al., 2023; Safitri et al., 2023).

**2. Kasus Gagal Panen di Desa Anjir Pasar Lama Tahun 2016-2024**

**a. Gagal Panen Akibat Serangan Hama**

Serangan hama dapat mengakibatkan kerusakan besar pada tanaman padi. Seperti yang terjadi pada tahun 2016, serangan hama di Desa Anjir Pasar Lama mengakibatkan banyak petani mengalami penurunan hasil panen secara drastis. Serangan ini menunjukkan pentingnya penerapan strategi pengendalian hama yang lebih efektif, seperti penggunaan varietas padi tahan hama, sistem pertanian terpadu, serta pemantauan rutin untuk mencegah serangan lebih lanjut. Ardani, seorang petani setempat, menjelaskan: "Pada tahun 2016, serangan hama merusak banyak sawah di Kabupaten Barito Kuala, termasuk di Desa Anjir Pasar Lama. Selain itu, musim kemarau yang panjang menyebabkan kekeringan, memperburuk kondisi tanaman. Bahkan, kebakaran lahan akibat cuaca kering turut memperparah situasi, menghancurkan banyak tanaman padi sebelum sempat dipanen."

Tahun 2022, serangan hama tungro kembali melanda desa ini. Ahmad, seorang petani lain, mengatakan: "Pada tahun 2022, serangan tungro menyebabkan tanaman padi menguning, pertumbuhannya terganggu, dan jumlah anakan padi berkurang drastis. Kami mencoba mencegah penyebarannya dengan menyemprot insektisida agar tidak meluas ke bagian sawah lainnya." Berdasarkan kejadian ini, dapat disimpulkan bahwa serangan hama, terutama tungro, sangat memengaruhi produktivitas padi. Langkah antisipasi seperti penyemprotan insektisida memang diperlukan, tetapi pendekatan yang lebih komprehensif seperti penggunaan varietas tahan tungro, rotasi tanaman, serta pemantauan populasi vektor hama juga harus diterapkan (Ilmiyanor et al., 2023).

**b. Gagal Panen Akibat Kemarau**

Musim kemarau yang berkepanjangan dapat menyebabkan kekeringan yang berdampak buruk pada pertanian. Tanaman padi yang tidak mendapat pasokan air yang cukup mengalami pertumbuhan terhambat, berkurangnya jumlah anakan, serta penurunan hasil panen. H. Gunadi, seorang petani setempat, menuturkan: "Musim kemarau panjang membuat tanaman padi kekurangan air, menyebabkan banyak sawah gagal panen. Akibatnya, petani mengalami kerugian besar dan produksi beras menurun drastis, yang dapat memengaruhi ketahanan pangan di daerah ini."

Tajudin Noor, pengawas pertanian padi Desa Anjir Pasar Lama, menambahkan: "Kami mencoba mengantisipasi dengan membuat sumur bor dan mengoptimalkan irigasi, tetapi karena kemarau berlangsung lebih lama dari biasanya, banyak lahan tetap mengalami

kekeringan. Kami berharap adanya bantuan pemerintah untuk membangun sistem irigasi yang lebih baik dan menyediakan teknologi pertanian yang lebih adaptif terhadap cuaca ekstrem." Mardikansyah, petani lainnya, mengungkapkan: "Kekeringan ekstrem pada tahun 2018 menyebabkan kebakaran lahan yang mengakibatkan gagal panen besar-besaran, dengan kerugian mencapai sekitar 5 ton hasil panen. Selain kehilangan produksi padi, kesuburan tanah juga menurun, menyulitkan petani untuk bercocok tanam di musim berikutnya."

Gagal panen akibat kemarau panjang menjadi tantangan besar yang memerlukan solusi strategis. Upaya mitigasi seperti pembangunan sistem irigasi yang lebih baik, pelatihan manajemen air bagi petani, serta program reboisasi sangat diperlukan agar kejadian serupa dapat diminimalkan di masa depan.

**c. Gagal Panen Akibat Sistem Irigasi yang Buruk**

Sistem irigasi yang tidak optimal menjadi faktor lain penyebab gagal panen. Pasokan air yang tidak merata dapat menyebabkan beberapa lahan mengalami kekeringan, sementara yang lain tergenang air berlebihan. Ketidakseimbangan ini mengganggu pertumbuhan padi dan meningkatkan risiko penyakit tanaman. Observasi menunjukkan bahwa sistem irigasi yang buruk, terutama di musim kemarau, mengakibatkan petani kesulitan mendapatkan pasokan air yang cukup. Kekurangan air ini menghambat pertumbuhan padi dan mengurangi produktivitas. Sebaliknya, pada musim hujan, sistem drainase yang tidak memadai menyebabkan genangan air berlebih yang merusak akar padi.

Untuk mengatasi masalah ini, perbaikan infrastruktur irigasi sangat diperlukan. Pembangunan saluran air yang lebih baik, pemeliharaan bendungan, serta manajemen air yang lebih efisien harus segera dilakukan. Selain itu, edukasi petani mengenai manajemen irigasi juga penting agar penggunaan air lebih optimal sesuai kebutuhan tanaman padi. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan gagal panen akibat masalah irigasi dapat diminimalkan di masa mendatang.

**Upaya Petani Padi dalam Mengatasi Gagal Panen di Desa Anjir Pasar Lama, Kecamatan Anjir Pasar, Kabupaten Barito Kuala (2016-2024)**

**1. Peran Masyarakat dalam Mencegah Gagal Panen Padi**

Sektor pertanian memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, penyediaan lapangan kerja, serta memenuhi kebutuhan pangan, pakan, dan bahan baku industri. Desa Anjir Pasar Lama merupakan daerah yang memiliki potensi pertanian yang menjanjikan, terutama dalam budidaya padi. Dengan mayoritas penduduk yang berprofesi sebagai petani, sektor pertanian menjadi salah satu aspek utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

**Gambar 1.** Penggunaan traktor dalam pengembangan industri pertanian padi
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024.

Partisipasi aktif masyarakat sangat penting dalam mengurangi risiko gagal panen, terutama di daerah dengan kondisi lahan pasang surut dan rawan banjir. Masyarakat dapat berperan dalam beberapa aspek utama, seperti penerapan teknologi pertanian modern, peningkatan keterampilan dan pengetahuan, kerja sama dalam kelompok tani dan kelembagaan, pemantauan kondisi lingkungan dan cuaca, serta diversifikasi tanaman untuk mengurangi ketergantungan pada satu jenis hasil pertanian (Maesaroh & Kusrini, 2017). Menurut H. Gunadi:

> "Masyarakat di Desa Anjir Pasar Lama harus berperan aktif dalam upaya pencegahan gagal panen. Jika keterlibatan warga minim, maka keuntungan dan pendapatan akan menurun. Diharapkan generasi muda dan para sarjana pertanian juga turut serta dalam meningkatkan hasil pertanian serta mencegah gagal panen."

Dengan keterlibatan masyarakat dalam menjaga produktivitas pertanian, risiko gagal panen dapat ditekan. Selain itu, kerja sama antara petani, pemerintah, dan penyuluh pertanian menjadi faktor penting dalam menciptakan sistem pertanian yang lebih tangguh terhadap perubahan lingkungan dan bencana.

**2. Pengendalian Hama dalam Pertanian Padi di Desa Anjir Pasar Lama**

Pemantauan dan pengendalian hama menjadi langkah krusial dalam mengurangi risiko gagal panen. Serangan hama yang tidak terkontrol dapat menyebabkan kerusakan besar pada tanaman padi. Oleh karena itu, petani harus melakukan pemantauan rutin untuk mengidentifikasi serangan hama lebih dini dan mengambil tindakan yang diperlukan. Ardani menjelaskan:

> "Kami mengatasi hama dengan memasang perangkap dan jaring untuk menangkap tikus serta burung yang merusak tanaman. Metode ini cukup efektif dalam menjaga hasil panen tetap optimal."

Sementara itu, Toni, seorang petani di Desa Anjir Pasar Lama, menambahkan:

> "Kami juga menggunakan peralatan seperti tombak dan parang untuk mengusir hewan liar, terutama babi hutan yang sering merusak lahan pertanian kami. Dengan cara ini, kami berusaha menjaga tanaman agar tetap aman dan produktif."

Metode pengendalian hama yang diterapkan meliputi:

a. Pengendalian Biologis**:** Memanfaatkan musuh alami hama, seperti predator atau parasit, untuk menekan populasi hama.
b. Pengendalian Kimia**:** Menggunakan pestisida yang sesuai dengan dosis yang tepat agar tidak merusak lingkungan.
c. Pengendalian Budidaya**:** Menggunakan teknik pertanian seperti rotasi tanaman dan pemilihan varietas padi yang tahan hama (Winarso, 2017).

Dengan strategi pengendalian hama yang tepat, petani dapat meningkatkan hasil panen dan menjaga keberlanjutan usaha tani mereka.

**Gambar 2.** Petani sedang memupuk lahan sawah di Desa Anjir Pasar Lama
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024.

### 3. Tantangan Petani dalam Kasus Gagal Panen di Desa Anjir Pasar Lama

Gagal panen terjadi ketika petani tidak dapat memanen hasil tanamannya akibat berbagai faktor, seperti serangan hama, bencana alam, atau pengelolaan pasca-panen yang kurang maksimal. Pada tahun 2010, masuknya alat pertanian seperti traktor dan alat perontok padi ke Desa Anjir Pasar Lama membawa dampak positif bagi sektor pertanian dengan meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Namun, tantangan tetap ada, seperti kebutuhan pelatihan dalam penggunaan alat tersebut. Ardani mengungkapkan: "Pada tahun 2016, kami mengalami serangan hama yang menyebabkan banyak tanaman gagal panen. Selain itu, musim kemarau yang panjang menyebabkan kekeringan dan kebakaran lahan, yang semakin memperburuk kondisi pertanian kami."

Ahmad menambahkan: "Pada tahun 2022, serangan hama tungro cukup parah. Daun padi menguning, pertumbuhannya terhambat, dan jumlah anakan padi menurun drastis. Untuk mengatasinya, kami melakukan penyemprotan insektisida guna mencegah penyebaran

hama." Serangan hama tungro, yang disebabkan oleh infeksi *Rice Tungro Bacilliform Virus (RTBV)* dan *Rice Tungro Spherical Virus (RTSV)*, ditularkan oleh wereng hijau (*Nephotettix virescens* dan *Nephotettix nigropictus*). Gejala serangan tungro meliputi:

a. Daun menguning – perubahan warna mulai dari ujung hingga menyebar ke seluruh bagian daun.
b. Pertumbuhan terhambat – tanaman menjadi kerdil dan jumlah anakan berkurang.
c. Malformasi daun – daun tumbuh lebih sempit dan pendek dibanding tanaman sehat.
d. Produksi gabah menurun – bulir padi tidak terisi dengan sempurna, menyebabkan hasil panen menurun drastis.

Untuk mengatasi permasalahan ini, pemerintah desa bekerja sama dengan berbagai lembaga dalam memberikan pelatihan pengendalian hama, meningkatkan sistem irigasi untuk mengamankan pasokan air selama musim kemarau, serta menginisiasi program reboisasi dan pencegahan kebakaran lahan. Selain itu, pemerintah juga menyalurkan bibit unggul yang lebih tahan terhadap hama serta pestisida ramah lingkungan. Langkah-langkah yang diterapkan diharapkan dapat meningkatkan hasil panen dan kesejahteraan petani, serta menjaga ketahanan pangan di Desa Anjir Pasar Lama dalam jangka panjang.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai kasus gagal panen di Desa Anjir Pasar Lama pada kurun waktu 2016–2024, dapat disimpulkan bahwa gagal panen merupakan permasalahan kompleks yang disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain serangan hama (terutama penyakit tungro), musim kemarau yang berkepanjangan, serta sistem irigasi yang kurang optimal. Dampak dari gagal panen tidak hanya menurunkan hasil produksi pertanian, tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan petani dan ketahanan pangan desa. Upaya mitigasi telah dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah desa, seperti pelatihan pengendalian hama, penyediaan bibit unggul tahan hama, pembangunan dan perbaikan sistem irigasi, serta penerapan teknologi pertanian modern. Peran aktif masyarakat, kolaborasi dengan pemerintah, serta pemanfaatan teknologi dan metode budidaya yang adaptif menjadi kunci dalam mengurangi risiko gagal panen di masa mendatang. Namun demikian, tantangan seperti keterbatasan akses terhadap alat pertanian modern, kurangnya edukasi terkait manajemen risiko pertanian, serta perubahan iklim yang tidak menentu, masih menjadi hambatan yang perlu diatasi secara lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Peneliti berikutnya disarankan untuk lebih fokus mengkaji dampak sosial-ekonomi dari gagal panen terhadap kesejahteraan petani, seperti perubahan pendapatan, pola konsumsi, dan ketahanan pangan rumah tangga petani di Desa Anjir Pasar Lama. Perlu

dilakukan penelitian lebih mendalam terkait tingkat adopsi teknologi pertanian modern oleh petani, termasuk kendala dan peluang yang mereka hadapi dalam mengakses dan menggunakan alat serta teknologi pertanian berbasis inovasi. Penelitian lanjutan dapat mengkaji lebih spesifik dampak perubahan iklim terhadap produktivitas padi dan merancang model ketahanan pertanian yang sesuai dengan kondisi lokal, khususnya untuk lahan pasang surut di daerah ini.Disarankan untuk mengevaluasi efektivitas program bantuan dan intervensi pemerintah, seperti distribusi bibit unggul, pestisida ramah lingkungan, hingga pembangunan infrastruktur irigasi, dalam menanggulangi gagal panen.

## DAFTAR PUSTAKA


Anis, M. Z. A., & Susanto, H. (2023). *Memahami Sejarah Mengajarkan Sejarah*. Rajawali Pers.

Arifien, Y., Putra, R. P., Wibaningwati, D. B., Anasi, P. T., Masnang, A., Rizki, F. H., Suradi, A. R., Rismaya, R., Marlina, L., Anggarawati, S., Prihatini, R., Sunardi, & Indrawati, E. (2023). *Pengantar Ilmu Pertanian*. Global Eksekutif Teknologi.

Dina, D., Abbas, E. W., Noor Handy, M. R., Ilhami, M. R., & Sari, R. (2023). Local Wisdom of Rice Farmers in Anjir Village Serapat Muara. *Journal of Social Development*, *1*(2). https://doi.org/10.20527/j-sod.v1i2.10055

Fiddin, A., Sutrawati, M., Bustamam, H., Ganefianti, D. W., & Sipriyadi, S. (2021). Penyakit tungro pada tanaman padi (oryza sativa) di kecamatan taba penanjung: Insidensi penyakit dan deteksi virus secara molekuler. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Indonesia*, *23*(1), 37–45.

Fitria, F., Arisanty, D., Aristin, N. F., Hastuti, K. P., & Angriani, P. (2025). Factors Causing Low Regeneration of Rice Farmers in Mandastana District, Barito Kuala Regency. *The Innovation of Social Studies Journal*, *6*(2). https://doi.org/10.20527/issj.v6i2.14711

Hidayani, S. (2023). Pengembangan Padi Varietas Lokal di Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, *18*(2), 225–238. https://doi.org/10.47441/jkp.v18i2.340

Ilmiyanor, M., Abbas, E. W., Hasanah, M., Sari, R., & Noor Handy, M. R. (2023). Factors of Failure of the 2022 Rice Harvest for Local Rice Varieties of Banjar Rice. *Journal of Social Development*, *1*(2), 97. https://doi.org/10.20527/j-sod.v1i2.10126

Kuntowijoyo. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Bentang Pustaka.

LPPD Barito Kuala. (2013). *Laporan Pembangunan Desa Kabupaten Barito Kuala*. LPPD Barito Kuala.

Maesaroh, S., & Kusrini, K. (2017). Sistem prediksi produktifitas pertanian padi menggunakan data mining. *Energy: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Teknik*, *7*(2), 25–30.

Safitri, D., Rajiani, I., & Sari, R. (2023). Rice Farming Activities in Anjir Village Serapat Muara 1. *Journal of Social Development*, *1*(2), 75–82.

Sjamsuddin, H. (2007). *Metodologi Sejarah*. Ombak.

Subiyakto, B. (2021). *Anjir Serapat Sebagai Jalur Ekonomi Masyarakat Kawasan Aliran Sungai Sejak Era Kolonial*. Universitas Lambung Mangkurat.

Winarso, B. (2017). Kinerja Pembangunan Pertanian dalam Pelaksanaan Penggunaan Anggaran Tugas Pembantuan (TP) di Wilayah Propinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, *14*(1). https://doi.org/10.25181/jppt.v14i1.142